

ANALYSIS OF KAYAT TRADITION SHIFTING IN KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Titi Indrawati¹, Sri Erlinda², Supentri³

Email: titiindrawatio@gmail.com, linda_sri70@yahoo.com, Supentri_ur@yahoo.co.id

Phone number : 082392956908

Student of Civic Education
Social Departement
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University

Abstract : *The background of this study was the aesthetic concept of kayat tradition shifting, from before implamantation up to the implamantation of kayat in Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. The purpose of the study was to know the aspects of kayat tradition shifting in Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. The population of this studyis was society that they domiciled in Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi numbered 12.771 people. The technique of collecting data was qualitative descriptive analysis, purposive sampling. The sampling of this study was 80 people .the kind of this study was descriptive qualitative. Technic of collecting data was collected by observation, interview, questionnaire, documents and bibliography. Data analysed by descriptive kualitative passes through percentage. Of respondent answer percentage count as a whole acquired Yes answer as much 55,4% one lays in rank 50,01%-100%. Hypothesis thus that aspects of kayat tradition shifting in Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi was accepted. Base observational result, therefore gets to be concluded that kayat tradition in Kecamatan Kuantan Hilir seberang Kabupaten Kuantan Singingi which is gets shifting.*

Key words : *Shifting, Kayat Tradition.*

ANALISIS TENTANG PERGESERAN TRADISI KAYAT DI KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Titi Indrawati¹, Sri Erlinda², Supentri³

Email: titiindrawatio@gmail.com, linda_sri70@yahoo.com, Supentri_ur@yahoo.co.id

No. Hp: 082392956908

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh pergeseran konsep estetika tradisi kayat pada masa kini, dilihat dari pra pelaksanaan, pelaksanaan hingga pasca pelaksanaan kayat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah aspek yang bergeser dalam tradisi kayat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek yang bergeser dalam tradisi kayat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 12.771 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang. Adapun jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan sistem deskriptif kualitatif dengan persentase. Dari perhitungan persentase jawaban responden secara keseluruhan diperoleh jawaban Ya sebanyak 55,4% yang terletak pada tolak ukur 50,01%-100%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pergeseran aspek-aspek dalam tradisi kayat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi di terima. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tradisi kayat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi yaitu bergeser.

Kata Kunci: *Pergeseran, Tradisi Kayat*

PENDAHULUAN

Kesenian umumnya dan kesustraan khasnya dapat dipandang sebagai *spirit* terhadap siklus kehidupan orang-orang melayu. Kesenian merupakan inti dari kebudayaan dan kesustraan merupakan rajawali dari kesenian (meminjam istilah Hasan Junus) dengan demikian sangat ditentukan oleh unsur lain dalam kebudayaan, seperti religi, bahasa, organisasi sosial, sistem pengetahuan, sistem ekonomi, sistem teknologi dan sistem kesenian itu sendiri (Elmustian Rahman, 2009).

Kesenian dapat berwujud gagasan, ciptaan pikiran, ceritera dan syair yang indah. Namun kesenian juga dapat berwujud tindakan-tindakan interaksi berpola antara seniman pencipta, seniman penyelenggara, sponsor kesenian, pendengar, penonton dan konsumen hasil kesenian (Koentjaraningrat, 2009).

Kayat adalah penyampaian pantun yang dilakukan oleh penutur kayat dengan memakai alat musik bernama *dulang*, yakni bebunyian berbentuk nampun yang terbuat dari tembaga. Seiring perkembangan zaman *dulang* digantikan dengan gendang, di lengkapi alat musik lain, seperti *piwuol* (biola), dan pengeras suara. Salah seorang dari penutur kayat tersebut boleh dikatakan sebagai pemimpin kayat.

Pergeseran terdapat pada konsep estetika kayat akhir-akhir ini, khususnya kayat nonnaratif (pantun). Kalau dahulu unsur cerita (islam) dalam kayat yang lebih menonjol, sedangkan kayat zaman sekarang unsur-unsur pantun lepas (di sebut kayat pantun) yang menggambarkan kehidupan muda mudi zaman sekarang. Pergeseran juga terlihat pada waktu pelaksanaan kayat, dimana seyogyanya kayat dipertunjukkan pada malam hari, akan tetapi saat ini kayat juga dilaksanakan di siang hari. Kemudian alat musik yang dahulu hanya memakai *dulang* atau *gondang* (gendang), tetapi sekarang seiring dengan perkembangan zaman alat musik kayat telah beragam, seperti *piwuol* (biola), kerincing bahkan *keyboard*. Disamping itu khalayak (penonton) khususnya para pemuda menjadikan pertunjukkan kayat ini sebagai wadah perkumpulan untuk minum minuman keras atau mabuk-mabukkan dan tak jarang terjadi perkelahian. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apa sajakah aspek yang bergeser dalam tradisi kayat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek-aspek yang bergeser dalam tradisi kayat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 12.771 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan kepustakaan. Teknik dalam menganalisis menggunakan rumus : $P = \frac{f}{n} \times 100 \%$

Keterangan: P = Besar persentase alternatif jawaban, f = Frekuensi alternatif jawaban, n = Jumlah frekuensi (Anas Sudijono, 2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Seniman Kayat

a. Penjemputan seniman kayat

Penjemputan kayat ini merupakan suatu kesepakatan antara pihak penjemput kayat dengan para seniman kayat bahwa akan diadakannya suatu pertunjukan kayat.

Tabel 4.5 Penjemputan seniman kayat

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	67	83,8
2	Tidak	13	16,3
Jumlah		80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 67 responden dengan persentase 83,8% yang menyatakan Ya, sedangkan 13 responden dengan persentase 16,3% menyatakan Tidak.

b. Penjemputan secara langsung

Tabel 4.6 Penjemputan secara langsung

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	25	31,3
2	Tidak	55	68,8
Jumlah		80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 25 responden dengan persentase 31,3% yang menyatakan Ya, sedangkan 55 responden dengan persentase 68,8% menyatakan Tidak.

c. Tuan rumah mengadakan jamuan makanan untuk seniman kayat

Tabel 4.7 Tuan rumah mengadakan jamuan makanan untuk seniman kayat

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	54	67,5
2	Tidak	26	32,5
Jumlah		80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 54 responden dengan persentase 67,5% yang menyatakan Ya, sedangkan 26 responden dengan persentase 32,5% menyatakan Tidak.

2. Waktu Pelaksanaan Kayat

Kayat di laksanakan pada malam hari. Karena pada malam hari masyarakat sudah tidak melakukan aktivitas.

Tabel 4.8 Pergeseran waktu pelaksanaan kayat

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	48	60
2	Tidak	32	40
Jumlah		80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 48 responden dengan persentase 60% menyatakan Ya, sedangkan 32 responden dengan persentase 40%.

3. Tempat Pelaksanaan Kayat

a. Pentas pertunjukan kayat dibuat secara bergotong royong

Tempat pertunjukan kayat biasanya terletak di halaman rumah, di atas sebuah pentas yang sengaja di buat sedemikian rupa dengan tinggi yaitu kira-kira 2 meter.

Tabel 4.9 Pentas dibuat secara bergotong royong

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	22	27,5
2	Tidak	58	72,5
Jumlah		80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 22 responden dengan persentase 27,5% menyatakan Ya, sedangkan 58 responden dengan persentase 72,5% menyatakan Tidak.

b. Pertunjukan kayat pada pesta perkawinan

Tabel 4.10 Pertunjukan kayat pada pesta perkawinan

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	50	62,5
2	Tidak	30	37,5
Jumlah		80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 50 responden dengan persentase 62,5% menyatakan Ya, sedangkan 30 responden dengan persentase 37,5% menyatakan Tidak.

c. Pertunjukan kayat pada acara syukuran

Tabel 4.11 Pertunjukan kayat pada acara syukuran

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	47	58,8
2	Tidak	33	41,3
Jumlah		80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 47 responden dengan persentase 58,8% menyatakan Ya, sedangkan 33 responden dengan persentase 41,3% menyatakan Tidak.

4. Alat Musik

Berbagai alat musik tradisional menjadi bagian dari pertunjukan kayat, diantaranya *dulang*, *soluang*, *gondang*, *piwuol* (biola) dan juga pengeras suara.

a. Dulang merupakan alat musik kayat

Tabel 4.12 Dulang merupakan alat musik kayat

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	80	100
2	Tidak	0	0
Jumlah		80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 80 responden dengan persentase 100% menyatakan Ya, sedangkan 0 responden dengan persentase 0% menyatakan Tidak.

b. Gondang (gendang) digunakan dalam pertunjukan kayat

Tabel 4.13 Gondang (gendang) di gunakan dalam pertunjukan kayat

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	61	76,3
2	Tidak	19	23,8
Jumlah		80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 61 responden dengan persentase 72,3% menyatakan Ya, sedangkan 19 responden dengan persentase 23,8% menyatakan Tidak.

c. Pertunjukan kayat menggunakan soluang (salung)

Tabel 4.14 Pertunjukan kayat menggunakan alat musik soluang

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	2	2,5
2	Tidak	78	97,5
Jumlah		80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 2 responden dengan persentase 2,5% menyatakan Ya, sedangkan 78 responden dengan persentase 97,5% menyatakan Tidak.

d. Pertunjukkan kayat menggunakan piwuol (biola)

Tabel 4.15 Pertunjukkan kayat menggunakan piwuol (biola)

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	55	68,8
2	Tidak	25	31,3
Jumlah		80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 55 responden dengan persentase 68,8% menyatakan Ya, sedangkan 25 responden dengan persentase 31,3% menyatakan Tidak.

e. Pertunjukkan kayat menggunakan pengeras suara

Tabel 4.16 Pertunjukkan kayat menggunakan pengeras suara

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	73	91,3
2	Tidak	7	8,8
Jumlah		80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 73 responden dengan persentase 91,3% menyatakan Ya, sedangkan 7 responden dengan persentase 8,8% menyatakan Tidak.

5. Kayat di mulai (pantun)

a. Pertunjukan kayat di awali pantun salam pembuka

Pertunjukan kayat terdapat pantun salam pembuka yang di sampaikan oleh penutur kayat sebagai tanda di mulainya pertunjukan kayat.

Tabel 4.17 Pertunjukan kayat di awali pantun salam pembuka

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	63	78,8
2	Tidak	17	21,3
Jumlah		80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 63 responden dengan persentase 78,8% menyatakan Ya, sedangkan 17 responden dengan persentase 21,3% menyatakan Tidak.

b. Pergeseran pada penutur seni tradisional kayat

Tabel 4.18 Pergeseran pada penutur seni tradisional kayat

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	49	61,3
2	Tidak	31	38,8
Jumlah		80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 49 responden dengan persentase 61,3% menyatakan Ya, sedangkan 31 responden dengan persentase 38,8% menyatakan Tidak.

c. Pertunjukan kayat berfungsi sebagai hiburan

Tabel 4.19 Pertunjukan kayat berfungsi sebagai hiburan

No.	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	76	95
2	Tidak	4	5
Jumlah		80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 76 responden dengan persentase 95% menyatakan Ya, sedangkan 4 responden dengan persentase 5% menyatakan Tidak.

d. Pertunjukan kayat memberikan faedah

Tabel 4.20 Pertunjukan kayat memberikan faedah

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	27	33,8
2	Tidak	53	66,3
Jumlah		80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 27 responden dengan persentase 33,8% menyatakan Ya, sedangkan 53 responden dengan persentase 66,3% menyatakan Tidak.

e. Pertunjukan kayat berfungsi sebagai penyempurna rohani

Tabel 4.21 Pertunjukan kayat berfungsi sebagai penyempurna rohani

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	21	26,3
2	Tidak	59	73,8
Jumlah		80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 21 responden dengan persentase 26,3% menyatakan Ya, sedangkan 59 responden dengan persentase 73,8% menyatakan Tidak.

6. Berhenti (istirahat sejenak)

Pertunjukan kayat berlangsung cukup lama, sehingga pengkayat membutuhkan waktu untuk istirahat sejenak sesuai dengan prosedurnya.

Tabel 4.22 Pergeseran pada waktu berhenti (istirahat sejenak)

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	54	67,5
2	Tidak	26	32,5
	Jumlah	80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 54 responden dengan persentase 67,5% menyatakan Ya, sedangkan 26 responden dengan persentase 32,5% menyatakan Tidak .

7. Kayat di mulai kembali (dimainkan atas permintaan tuan rumah)

Tuan rumah selaku yang punya hajatan berhak untuk memilih pantun yang akan didendangkan oleh tukang kayat.

Tabel 4.23 Kayat dimulai atas permintaan tuan rumah

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	35	43,8
2	Tidak	45	56,3
	Jumlah	80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 35 responden dengan persentase 43,8% menyatakan Ya, sedangkan 45 responden dengan persentase 56,3% menyatakan Tidak.

8. Kayat dimulai (atas permintaan khalayak)

Pertunjukan kayat akan lebih meriah apabila di dukung oleh khalayak ramai. Tanggapan dan partisipasi dari khalayak memberikan semangat bagi pengkayat.

Tabel 4.24 Khalayak dapat menentukan judul pantun

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	66	82,5
2	Tidak	14	17,5
	Jumlah	80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 66 responden dengan persentase 82,5% menyatakan Ya, sedangkan 14 responden dengan persentase 17,5% menyatakan Tidak.

9. Lagu Palayaran

Penutupan kayat terdapat pantun penutup atau sering di sebut lagu *palayaran*, yaitu pantun bernuansa sedih.

Tabel 4.25 Lagu palayaran

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	34	42,5
2	Tidak	46	57,5
	Jumlah	80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 34 responden dengan persentase 42,5% menyatakan Ya, sedangkan 46 responden dengan persentase 57,5% menyatakan Tidak.

10. Makan Bersama

Setelah pertunjukan kayat selesai lazimnya tuan rumah dan seniman kayat beserta khalayak melaksanakan acara makan bersama.

Tabel 4.26 Tuan rumah dan seniman kayat makan bersama

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	29	36,3
2	Tidak	51	63,8
	Jumlah	80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 29 responden dengan persentase 36,3% menyatakan Ya, sedangkan 51 responden dengan persentase 63,8% menyatakan Tidak.

11. Serah terima uang jemputan kayat

Tradisi lisan kayat ini didalamnya terdapat unsur ekonomi, pengkayat di berikan upah atas jasa yang telah diberikan kepada yang punya hajatan.

Tabel 4.27 Serah terima uang jempukan kayat

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	68	85
2	Tidak	12	15
	Jumlah	80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 68 responden dengan persentase 85% menyatakan Ya, sedangkan 12 responden dengan persentase 15% menyatakan Tidak.

12. Bersalam-salaman

Dengan adanya seni tradisional kayat hubungan tersebut bisa terjaga dan terpelihara dengan baik, misalnya bersalam-salaman. Bersalaman didalamnya terdapat makna simbolis eratnya persaudaraan.

Tabel 4.28 Seniman kayat bersalam-salaman dengan tuan rumah

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Ya	38	47,5
2	Tidak	42	52,5
	Jumlah	80	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 38 responden dengan persentase 47,5 % menyatakan Ya, sedangkan 42 responden dengan persentase 52,5 % menyatakan Tidak.

Tabel 4.29 Rekapitulasi Jawaban Analisis Tentang pergeseran tradisi kayat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi

No. Tabel	Jawaban Responden					
	A (%)		B (%)		Jumlah	
	F	Ya	F	Tidak	N	%
4.5	67	83,8	13	16,3	80	100
4.6	25	31,3	55	68,8	80	100
4.7	54	67,5	26	32,5	80	100
4.8	48	60	32	40	80	100
4.9	22	27,5	58	72,5	80	100
4.10	50	62,5	30	37,5	80	100
4.11	47	58,8	33	41,3	80	100
4.12	0	0	80	100	80	100
4.13	61	76,3	19	23,8	80	100
4.14	2	2,5	78	97,5	80	100
4.15	55	68,8	25	31,3	80	100
4.16	73	91,3	7	8,8	80	100
4.17	63	78,8	17	21,3	80	100
4.18	49	61,3	31	38,8	80	100

4.19	76	95	4	5	80	100
4.20	27	33,8	53	66,3	80	100
4.21	21	26,3	59	73,8	80	100
4.22	54	67,5	26	32,5	80	100
4.23	35	43,8	45	56,3	80	100
4.24	66	82,5	14	17,5	80	100
4.25	34	42,5	46	57,5	80	100
4.26	29	36,3	51	63,8	80	100
4.27	68	85	12	15	80	100
4.28	38	47,5	42	52,5	80	100
Jumlah	1064	1330,6	856	1070,6	1920	
Rata-rata	44,3		35,7		80	
Persentase		55,4		44,6		100

Sumber: Data Olahan Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat kita ketahui bahwa Analisis Tentang Pergeseran Tradisi kayat Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi yang berada pada kategori “Ya” sebesar 55,4% sedangkan kategori “Tidak” sebesar 44,6%. Sehingga Analisis Tentang Pergeseran Tradisi kayat Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi dapat disimpulkan “Bergeser”.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Tradisi Kayat Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi, terdapat pergeseran. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa responden yang menjawab “Ya” yaitu sebesar 55,4% dikategorikan Bergeser, dan yang menjawab “Tidak” sebesar 44,6% dikategorikan Tidak Bergeser. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ini mengalami pergeseran, dimana kayat hanya sebagai hiburan dan mengabaikan dua fungsi lainnya yaitu dalam memberikan faedah dan penyempurnaan rohani. kemudian beberapa alat musik sudah tidak digunakan lagi, seperti *dulang* dan *soluang*, dan terdapat alat musik baru, yaitu kerincing dan *kacimpuang* (ketipung). Pertunjukan kayat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang pada umumnya terdiri dari seniman kayat laki-laki, akan tetapi saat ini perempuan juga terlibat dalam pertunjukan kayat. Pergeseran juga terdapat pada waktu pelaksanaan, dimana lazimnya kayat dilaksanakan pada malam hari tapi sekarang kayat juga dilaksanakan di siang hari. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pergeseran aspek-aspek dalam tradisi kayat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi dapat diterima.

Rekomendasi

Kepada pemerintah dan seluruh masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, terutama generasi muda hendaknya partisipatif, menjaga dan melestarikan Tradisi Kayat. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mendalami tentang bagaimana mempertahankan tradisi kayat di Kecamatan lain dengan menggunakan sampel lebih banyak dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Prof. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Sri Erlinda, S.IP, M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan juga selaku pembimbing I yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Drs. H. Zahirman, MH selaku ketua prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, dan juga selaku Penasehat Akademik.
4. Supentri, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, dan juga selaku pembimbing II penulis yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh bapak ibu dosen Program Studi Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Elmustian Rahman. 2009. *Kayat Rantau Kuantan*. Pekanbaru : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta